

Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah

Oleh:

Adinda Nida Nur'zahra¹, Lina Gustina², Lista Sugiyana³

adindanidanz@upi.edu , listasugiyana@upi.edu , linagustina@upi.edu

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus Purwakarta**

Received: 18/01/2024	Revised: 29/04/2024	Approved: 30/04/2024
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

The importance of teaching character education to children from an early age as an effort to form good individuals with noble character cannot be underestimated. One effective strategy in instilling character education is through habituation. This research aims to analyze the implementation of character education through habituation in the school environment. This research uses a qualitative approach with a literature study type. Data was obtained through a literature review of journals, articles and books that were relevant to the research context. The research results show that the implementation of character education through habituation in schools can be carried out through various activities, including routine, programmed and incidental activities. The hope is that these activities will be able to form character values in children, such as honesty, discipline, responsibility and hard work. The successful implementation of character education through habituation in schools requires support from various parties, from teachers and school principals to parents. Teachers and school principals are expected to be positive role models, while parents need to provide support and supervision to children in implementing character education in the home environment.

Keywords: Character building; Early childhood; Habituation at School

Abstrak

Pentingnya mengajarkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini sebagai upaya membentuk pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur tidak dapat dipandang remeh. Salah satu strategi efektif dalam

menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data diperoleh melalui telaah literatur terhadap jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan konteks penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rutin, terprogram, dan insidental. Harapannya, kegiatan-kegiatan tersebut mampu membentuk nilai-nilai karakter pada anak, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Suksesnya penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru dan kepala sekolah hingga orang tua. Guru dan kepala sekolah diharapkan dapat menjadi teladan positif, sementara orang tua perlu memberikan dukungan dan pengawasan kepada anak dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan rumah.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini; Pembiasaan di Sekolah*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pengajaran yang memfokuskan pada karakter anak seperti budi pekerti, sopan santun, nilai-nilai etika, dan agama yang menjadi perhatian dunia pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena anak usia dini adalah fondasi awal pembentukan karakter. Secara umum pendidikan karakter ini mencakup kelakuan baik dan tidak baiknya seseorang yang melekat dan menjadi kepribadiannya.¹ Koesoema menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai khas (mengetahui nilai kebajikan, ingin melakukan perilaku baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang melekat dalam diri dan terlihat dari cara

¹ Rizki Amaliah and Sulham Efendi Hasibuan, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45–60, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.401>.

berperilaku.

Pendidikan karakter untuk anak usia dini mencakup aspek perkembangan yang meliputi nilai agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan bahasa.² Contohnya yaitu ketika anak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti berdoa sebelum belajar, sopan santun terhadap teman dan guru, mampu berinteraksi dengan baik, dan berani tampil di depan. Hal-hal tersebut dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan karakter anak usia dini melalui pembiasaan yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk kesiapan anak di masa depan karena anak akan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya sejak dini. Pendidikan karakter anak usia dini juga dapat mendukung keberhasilan akademik. Pendidikan karakter bukan hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi hal tersebut juga penting diterapkan di luar sekolah termasuk lingkup keluarga, pertemanan dan masyarakat.³

Namun, masih banyak sekolah-sekolah yang menyepelekan pendidikan karakter pada anak usia dini sehingga karakter anak usia dini tidak berkembang dengan baik. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kesiapan anak ketika memasuki jenjang lebih tinggi. Sebuah buku yang mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Maka dari itu pentingnya peran

² Farah Chalida Hanoum, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bintang Kecil Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 186–94, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2411>.

³ Amaliah and Hasibuan, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

guru dalam menstimulasi pendidikan karakter pada anak usia dini.

Pendidikan karakter anak usia dini perlu distimulasi oleh guru dan orang tua. Seperti yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 “tugas guru sebagai pendidik adalah membantu anak mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi anak dan masyarakat juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.⁴ Maka dari itu penelitian terhadap pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk mengetahui keoptimalan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah.

Menurut Lickona dalam tertera tujuh alasan mengapa pendidikan karakter perlu untuk ditanamkan untuk anak sejak dini.⁵ Tujuh alasan tersebut, meliputi cara terbaik untuk menjamin peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di lingkungan lain, persiapan peserta didik untuk dapat menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, berasal dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti tidak sopanan, tidak jujur, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah, persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

⁴ Adelia, Suminar, “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang),” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3, no. 1 (2018): 10–16, <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3511>.

⁵ Lickona Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter*. Alih Bahasa Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien, Editor Uyu, 2012.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

a. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini

Pendidikan Karakter merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan anak pada suatu hal yang baik. Hal ini dilakukan orang tua untuk mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik sesuai dengan etika. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan sadar untuk mewujudkan kebaikan.⁶ Hal ini melibatkan bantuan kepada seseorang agar ia mampu memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika inti. Karakter mencakup pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan. Budaya atau nilai dalam pendidikan karakter menjadi dasar pembentukan perilaku, memungkinkan pembalikan terhadap kecenderungan norma-norma dengan mengembangkan kebajikan, penilaian yang baik, dan pengendalian diri bersama dengan komitmen untuk mengamalkannya. Diharapkan hal ini dapat mengubah sikap, pemikiran, dan perasaan, membentuk karakter dengan baik, terutama dalam kemampuan melakukan kebaikan dan disiplin terhadap aturan yang diajarkan sejak dini.

Selain dapat mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik, pendidikan karakter dalam setiap prosesnya dapat sangat bermakna untuk

⁶ Lickona Thomas.

anak. Seperti kegiatan sehari-hari ketika melakukan pembiasaan di sekolah anak cenderung dapat mempraktekkannya di rumah karena dalam pikiran anak kegiatan tersebut memiliki makna. Seperti yang dikatakan oleh Cahyaningrum bahwa Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan pendidikan moral, hal ini tidak hanya terkait dengan benar atau salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja dan sistematis untuk mengembangkan kebajikan dengan dampak positif. Prosesnya tidak instan, tetapi melalui upaya berkelanjutan (pembiasaan) dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter dengan mengajarkan kebaikan, terutama disiplin diri yang dijunjung tinggi.

Pendidikan karakter untuk anak usia dini merupakan suatu pengajaran yang berfokus pada perkembangan karakter anak yang meliputi kelakuan baik dan tidak baiknya seseorang tersebut dalam berperilaku. Seperti pendapat Asmani dalam nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama⁸. Nilai karakter merupakan landasan etika yang mencakup berbagai aspek hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Dalam dimensi

⁷ Nurtanio Agus Purwanto Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,*” *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.

⁸ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti.

spiritual, karakter seseorang tercermin dalam usaha untuk mengarahkan pikiran, perkataan, dan tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut. Sementara itu, aspek personal karakter mencakup sifat-sifat seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, serta kemampuan untuk hidup sehat dan berjiwa wirausaha. Ketika berinteraksi dengan sesama, nilai karakter tercermin dalam kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, ketaatan terhadap aturan sosial, dan kemampuan untuk bersimpati. Kaitannya dengan lingkungan mencerminkan kepedulian terhadap sosial dan ekologis, termasuk menjaga lingkungan dan menghindari perilaku merusak. Pada tingkat nasional, nilai karakter juga mencakup kesediaan untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Dengan demikian, nilai karakter yang kokoh menciptakan pondasi yang integral dan holistik untuk kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, pendidikan karakter merupakan hal yang erat kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam setiap perilaku, ucapan dan perbuatan akan terekam jelas dalam diri anak. Anak akan dengan mudah merekam apa yang terjadi pada lingkungan sekitar dan menirunya. Penting bagi orang tua dan guru untuk membantu anak dalam memilih mana yang baik dan tidak baik untuk dirinya. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan orang tua sejak dini,

sebelum anak masuk pada jenjang pendidikan formal, orang tua sudah seharusnya memberikan pendidikan karakter untuk anak agar siap menuju jenjang sekolah karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa menstimulasi karakter anak agar berkembang dengan baik merupakan tanggung jawab yang diberikan pada sekolah. Oleh karena itu dalam mengembangkan karakter anak menjadi pribadi yang baik, sekolah dan guru perlu bekerja sama dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak untuk mengembangkan karakternya.

2) Stimulasi pengembangan karakter pada anak usia dini dalam pendidikan formal di sekolah

Pengembangan atau pembentukan karakter penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan pijakan dalam penyelenggara pendidikan karakter di sekolah. Adapun tujuan adanya pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh kembangnya karakter akan mendorong anak ketika melakukan apapun dengan benar. serta masyarakat pun berperan dalam pembentukan karakter pada anak melalui orang tua dan lingkungan.

Pengembangan karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*Acting*), dan kebiasaan (*Habit*). Dalam karakter tidak hanya dalam pengetahuan saja, namun jika seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai

dengan pengetahuannya. jika tidak terlatih maka dalam melakukan kebaikan, karakter menjangkau wilayah emosi serta pada kebiasaan.⁹

Dalam pengembangan karakter pada suatu sistem pendidikan yaitu keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku dan dapat dilakukan secara bertahap serta saling berhubungan dengan pengetahuan nilai perilaku dengan sikap atau emosi, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, lingkungan, sesama, bangsa dan negara. Kebiasaan dalam berbuat kebaikan tidak selalu menjamin bahwa manusia yang sudah terbiasa secara sadar dapat menghargai bahwa pentingnya nilai karakter. Karena perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut.

Adapun yang diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Dimensi yang termasuk kedalam *moral knowing* ke ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai moral (*knowing moral values*), keberanian pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), berani dalam mengambil sikap (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan kekuatan aspek emosi pada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. kekuatan ini berkaitan dengan

⁹ Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.

kesadaran jati diri, percaya diri, peka, cinta kebenaran, pengendalian diri kerendahan hati. Moral *action* merupakan perbuatan yang merupakan hasil dari dua karakter lainnya. agar memahami apa yang dapat mendorong seseorang ketika melakukan perbuatan baik maka harus dilihat dari aspek karakter lain adalah kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.¹⁰

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan aspek perasaan. dalam komponen ini di pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. pendidikan karakter yang baik harus melibatkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. tanpa semua itu manusia akan seperti robot yang tidak terdoktrinisasi. Maka bahwa karakter dapat dikembangkan melalui tiga langkah yaitu dalam pengembangan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

Adapun pembentukan karakter melalui kebiasaan anak yaitu ketika mendengarkan cerita dongeng. melalui berbagai cerita yang didengarkan oleh anak akan merasa kagum dengan tokoh dalam cerita dongeng, anak dapat memiliki kosakata baru yang artinya anak dapat menambah bahasa baru dalam bermakna positif.¹¹ Dalam penggunaan bernyanyi yaitu salah

¹⁰ Maria Sulastri Saida et al., “*Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di PAUD Satar Walang , Kecamatan Komodo , Kabupaten Manggarai Barat Cultivating Discipline Character in Early Childhood 5-6 Years Through the Habituation Method at Satar Walang PAUD , Komodo District , West Manggarai Regency 27 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023 28 | Jurnal MontessorI: Vol 1, No 1 September 2023,*” n.d., 27–34.

¹¹ Putri Hana Pebriana, “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini,*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10,

satu metode pendidikan untuk melengkapi metode lain yang selalu digunakan yaitu cerita atau mendongeng. Peran guru dalam mengenalkan nyanyian juga sangat penting karena guru yang menjadi model saat bernyanyi serta dapat menyampaikan makna dalam nyanyian. ketika anak setelah bernyanyi akan memberikan kesan pada anak-anak. oleh karena itu agar makna dalam nyanyian benar-benar menjiwai maka penyampaian akan lebih menarik. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dalam perlakuan seorang pendidik akan mempengaruhi karakter anak dimasa yang akan datang.¹²

3) Metode penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur dapat dilaksanakan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang kemudian dikumpulkan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini mengandalkan kajian pustaka untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan berupa teks atau deskriptif. Pada penelitian ini, penelitian digunakan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan, pengolahan data didapatkan dengan menarik kesimpulan dari hasil kajian literatur.¹³

2017): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

¹² S. Crosser, "Helping Young Children To Develop Character," *Early Children New* 9, no. 3 (1997): 20–24.

¹³ La Ode Muhammad Safarudin and Rusman, "La Ode Muhammad Safarudin, Rusman-Model Implementasi Kurikulum Ornstein Dan Hunkins:(Modernisme Dan Postmodernisme) Model

4) Hasil Penelitian

a) **Efektivitas pembiasaan di sekolah dalam mengembangkan karakter anak**

Pembiasaan di sekolah dapat bermanfaat dalam pengembangan karakter anak usia dini, kegiatan anak usia dini yang beragam di sekolah perlu dirancang dengan sebaik mungkin agar dapat mengembangkan karakter-karakter anak menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat menjadi tujuan Guru di sekolah dalam menerapkan berbagai kegiatan yang ada diluar maupun di dalam sekolah agar karakter anak juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah tersebut. Berikut ini merupakan berbagai pembiasaan yang dapat mengembangkan karakter anak usia dini di sekolah :

b) **Pembiasaan metode bernyanyi dalam mengembangkan karakter anak**

Metode nyanyian yang menggabungkan kegembiraan dan kreativitas dalam pengajaran dianggap lebih sesuai untuk anak-anak. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini dapat menjadi alat efektif untuk membentuk nilai-nilai positif pada anak-anak. Melalui pengajaran lagu-lagu dengan lirik yang

Implementasi Kurikulum Ornstein Dan Hunkins: (Modernisme Dan Postmodernisme),” 2021, 141–56, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.

mencerminkan karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau empati, metode ini memanfaatkan daya sugesti dan pengaruh positif dari musik terhadap perkembangan karakter anak-anak.

Metode bernyanyi dapat menstimulasi kemampuan anak pada usia 0-8 tahun dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama pada aspek seni dan gerak. Bernyanyi memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengembangkan rasa percaya diri pada anak, memiliki daya pikir yang kuat, memiliki perasaan dan suasana hati yang baik. Rekomendasi penggunaan metode nyanyian sebagai alternatif dalam mendidik karakter anak juga diperkuat oleh dukungan dari Kementerian Pendidikan Nasional yang mengakui seni, termasuk bernyanyi, sebagai media pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter yang kreatif dan melibatkan seni, diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki karakter positif dan berdaya saing.

c) Moderasi beragama dalam mengembangkan karakter anak

Mengenalkan nilai-nilai keimanan, disiplin, mandiri, rasa percaya diri, pengetahuan tentang dunia sekitar, sikap akhlakul karimah, serta kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi

pada anak usia dini merupakan landasan yang kuat untuk pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan karakter moderasi beragama tentunya sangat penting dalam memberikan pemahaman dan wawasan sejak jenjang pendidikan usia dini. Menurut Kementerian Agama dalam buku moderasi beragama, karakter moderasi meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan dan kerjasama antar kelompok yang berbeda, termasuk suku, etnis, budaya dan agama.

Di daerah minoritas, di mana anak-anak menghadapi lingkungan heterogen, pendekatan ini perlu dioptimalkan sejak usia dini. Pendidikan karakter yang berfokus pada sosialisasi dengan lingkungan yang beragam dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan, sambil menjaga batasan jelas dalam aspek keyakinan dan ibadah sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, efektivitas pendidikan karakter di sekolah anak usia dini tidak hanya mencakup aspek moral dan spiritual, tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dengan menghargai pluralitas dan membangun fondasi karakter yang kokoh.¹⁴

¹⁴ Mardan Umar et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Religious Moderation Learning At Early Childhood Education Level,” *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

d) Program 7 Fitrah dalam mengembangkan karakter anak

Program 7 Fitrah Anak memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini. Melalui program ini, anak-anak dapat mengembangkan kepribadian positif yang mencakup peningkatan pengetahuan dan perbaikan perilaku keagamaan, termasuk aspek shalat, mengaji, dan pemahaman sejarah Islam. Selain itu, program ini juga mendukung pengembangan kehidupan sehat, kemampuan membedakan antara yang suci dan bersih, serta keterampilan mengatasi masalah sehari-hari seperti merapikan mainan. Dengan memahami fitrah anak sebagai manusia, orang tua dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga anak dapat menjadi anak yang sehat, bahagia, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Aspek kepedulian sosial dan kasih sayang juga ditanamkan melalui sikap peduli kepada teman sebaya, menghormati lawan jenis, dan membangun hubungan sosial yang positif¹⁵. Dengan demikian, efektivitas pendidikan karakter anak usia dini termanifestasi dalam kemampuan anak-anak untuk bertanggung jawab, menjalin hubungan yang baik, dan tumbuh sebagai individu yang seimbang secara moral dan

¹⁵ Itsna Iftayani Widyaning Hapsari, "Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation," *Resma* 3, no. 2 (2016): 13–22.

sosial.

e) Program Sastra Klasik Fabel dalam mengembangkan karakter anak

Fabel dapat membentuk karakter anak dari segi kepribadian, mengasah emosi dan imajinasi. karena ketertarikan anak kepada binatang tinggi, dongeng mengambil binatang sebagai tokohnya. Melalui cerita fabel kepada anak orang tua dapat menanamkan kepribadian. Mengajarkan kepada anak perilaku tidak sombong, rendah hati. Fabel selain ditujukan kepada anak-anak, juga fabel kepada orang dewasa. karakter yang diperankan oleh binatang, tumbuhan, benda mati dengan karakter manusia yang sesungguhnya. Dalam sastra klasik mempunyai unsur budaya, sejarah, bahkan unsur ideologi yaitu aspek emosional, intelektual, sosial dan moralitas.

f) Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 dalam mengembangkan karakter anak

Pendidikan karakter pada abad 21 yang berbasis pada pendidikan nilai dan moral yaitu model pembelajaran penanaman nilai, berbasis perkembangan penalaran moral, analisis nilai dan project citizen, efektif digunakan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi menjadi warga negara

yang baik dalam arti demokratis dan partisipatif. Sebagai proses pemberdayaan, pendidikan karakter pada dasarnya adalah usaha sadar untuk memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang baik.

g) Program Pembiasaan Keteladanan dalam mengembangkan karakter anak

Keteladanan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Dalam pembiasaan sangat efektif karena dapat melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik berupa nilai-nilai yang positif seperti tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.¹⁶

Sifat anak usia dini meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitar baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi figur yang terbaik dimata anaknya agar anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji. Dan guru di sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini yang berkarakter, berbudaya dan

¹⁶ Isnani Khamdiyah, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Orang Tua Di RA Dipenogoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,” *Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*, 2021.

bermoral serta membiasakan anak dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai religius, nilai karakter yang jujur, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter disiplin. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermakna jika nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan atau yang dicontohkan oleh guru dan pada kebiasaan ini akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa anak.¹⁷

5) Pembahasan

Pembiasaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Mulai dari efektivitas pembiasaan metode bernyanyi yang memanfaatkan kegembiraan dan kreativitas, moderasi beragama untuk membentuk landasan kuat nilai keimanan dan kerjasama antar kelompok, Program 7 Fitrah Anak yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kepribadian positif, sastra klasik fabel yang melibatkan imajinasi dan nilai kepribadian, hingga model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 dan pembiasaan keteladanan yang menanamkan nilai-nilai positif secara efektif.

¹⁷ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.*”

Semua ini membentuk fondasi yang kokoh untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter positif, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, diharapkan pembiasaan ini dapat menjadi landasan kuat bagi perkembangan karakter anak usia dini.

C. Kesimpulan

Pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dapat dioptimalkan melalui berbagai metode dan program, seperti metode bernyanyi, pendekatan beragam, Program 7 Fitrah, Sastra Klasik Fabel, Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21, dan Pembiasaan Keteladanan. Pendekatan kreatif yang melibatkan seni, nilai-nilai kehidupan, dan dukungan dari lingkungan sekolah serta pemerintah menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki karakter positif, moral, dan sosial yang kuat.

Metode bernyanyi, dengan pengajaran lagu-lagu yang mencerminkan nilai-nilai positif, memanfaatkan daya sugesti dan pengaruh positif musik untuk membentuk karakter anak. Pendekatan beragam, terutama di daerah minoritas, membantu anak memahami dan menghargai perbedaan, sambil membangun fondasi karakter yang kokoh. Program 7 fitrah, sastra klasik fabel, dan model pembelajaran pendidikan

karakter Abad 21 memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kepribadian positif, pengetahuan, dan keterampilan sosial anak. Sementara itu, program pembiasaan keteladanan, dengan melibatkan orang tua dan guru, efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membiasakan kebiasaan baik sejak usia dini. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter positif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Rizki, and Sulham Efendi Hasibuan. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45-60. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.401>.
- Crosser, S. "Helping Young Children To Develop Character." *Early Children New* 9, no. 3 (1997): 20-24.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60-65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.
- Hanoum, Farah Chalida. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bintang Kecil Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 186-94. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2411>.
- Khamdiyah, Isnani. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Orang Tua Di RA Dipenogoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas." *Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*, 2021.
- Lickona Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Alih Bahasa Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien, Editor Uyu, 2012.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10, 2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.
- Safarudin, La Ode Muhammad, and Rusman. "La Ode Muhammad Safarudin, Rusman-Model Implementasi Kurikulum Ornstein Dan Hunkins:(Modernisme Dan Postmodernisme) Model Implementasi Kurikulum Ornstein Dan Hunkins: (Modernisme Dan Postmodernisme)," 2021, 141-56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Saida, Maria Sulastri, Maria Dissriany, Vista Banggur, and Petrus Redy. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di PAUD Satar Walang , Kecamatan Komodo , Kabupaten Manggarai Barat Cultivating Discipline Character in Early Childhood 5-6 Years Through the Habituation Method at Satar Walang PAUD , Komodo District , West Manggarai Regency 27 | Jurnal Montessori: Volume 11, No 1 September 2023 28 | Jurnal Montessori: Volume 11, No 1 September 2023," n.d., 27-34.
- Suminar, Adelia. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi

Kasus Di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang)." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3, no. 1 (2018): 10-16. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3511>.

Umar, Mardan, Feiby Ismail, Nizma Syawie, Raudhatul Athfal Khotimah, Jl 17 Agustus, Kompleks Kantor Kementerian, Agama Provinsi, Sulawesi Utara, and Naskah Diterima. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Religious Moderation Learning At Early Childhood Education Level." *Edukasi :Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101-11. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
Widyaning Hapsari, Itsna Iftayani. "Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation." *Resma* 3, no. 2 (2016): 13-22.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).